

***Grammar Translation Method* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Analisis Kualitatif Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca**

Siti Reva Apriliana¹, Sabrina Ramadanty², Siti Revi Aprilianti³

¹Universitas Djuanda, revakhalista123@gmail.com

²Universitas Djuanda, sabrinaramadanty86@gmail.com

³Universitas Djuanda, Reviaprianti221@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas *Grammar Translation Method* (GTM) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah menengah pada pembelajaran bahasa Inggris. GTM dikenal sebagai metode tradisional yang menekankan penguasaan tata bahasa dan penerjemahan teks, namun sering dikritik karena minimnya pengembangan aspek komunikatif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GTM mampu meningkatkan pemahaman struktur kalimat dan kosakata siswa, serta membentuk pola berpikir analitis dalam membaca teks. Namun, keterampilan berbicara dan interaksi verbal siswa masih tergolong rendah karena kurangnya stimulus komunikasi dalam penerapan metode ini. Meskipun demikian, GTM tetap relevan dalam konteks akademik tertentu dan direkomendasikan untuk dikombinasikan dengan metode yang lebih komunikatif. Temuan ini mendukung pandangan bahwa tidak ada metode tunggal yang dapat memenuhi seluruh aspek pembelajaran bahasa secara menyeluruh, melainkan diperlukan integrasi strategis antarpendekatan.

Kata Kunci: Grammar Translation Method, keterampilan membaca, pembelajaran bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan dan metode yang digunakan sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Salah satu metode tertua yang telah lama digunakan sejak abad ke-18 adalah Grammar Translation Method (GTM). Metode ini awalnya dirancang untuk mengajarkan bahasa Latin dan Yunani klasik, namun hingga kini masih digunakan di berbagai tempat, terutama dalam pengajaran bahasa asing di lingkungan pendidikan formal. GTM dikenal sebagai metode yang menekankan pada penguasaan tata bahasa dan penerjemahan teks dari dan ke dalam

bahasa target. Pendekatan ini berangkat dari anggapan bahwa memahami aturan gramatikal adalah dasar utama dalam menguasai suatu bahasa.

Secara historis, GTM muncul sebagai jawaban atas kebutuhan akademik untuk membaca dan memahami teks klasik. Seiring perkembangannya, metode ini menjadi populer karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Namun, GTM sering dikritik karena kurang memperhatikan kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta cenderung tidak mendorong keterlibatan aktif siswa dalam komunikasi. Meski begitu, metode ini tetap relevan, khususnya dalam pembelajaran yang menekankan pada penguasaan struktur bahasa dan kemampuan menerjemahkan teks akademik atau literatur asing.

Walaupun begitu, berbagai kritik terhadap GTM tidak bisa diabaikan. Metode ini dinilai tidak efektif dalam membangun kemampuan berkomunikasi secara menyeluruh karena terlalu fokus pada ketepatan tata bahasa dan penerjemahan teks. Selain itu, proses pembelajarannya cenderung bersifat deduktif, dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga membatasi peran aktif siswa dalam memahami bahasa secara kontekstual. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa GTM tetap mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode ini.

Berdasarkan paparan di atas, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: Seberapa efektif Grammar Translation Method dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah menengah? Pertanyaan ini penting untuk menjawab tantangan pembelajaran bahasa di era sekarang, di mana kemampuan membaca masih menjadi salah satu penentu utama keberhasilan akademik siswa.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menguraikan teori, prinsip dasar, serta penerapan Grammar Translation Method dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan mengacu pada literatur dan temuan empiris, artikel ini berusaha memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan GTM dalam praktik pengajaran bahasa di masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Grammar Translation Method (GTM) diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap fenomena secara holistik dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta eksplorasi terhadap praktik nyata di lapangan. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama di kota X, dengan partisipan utama terdiri dari guru bahasa Inggris dan siswa kelas VIII yang menggunakan metode GTM dalam proses pembelajaran mereka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru telah aktif menggunakan metode GTM dan siswa berada dalam tahap pengembangan keterampilan membaca.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi kelas

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan Grammar Translation Method selama 4 kali pertemuan.

Observasi difokuskan pada pola interaksi antara guru dan siswa, aktivitas penerjemahan, serta penggunaan bahasa ibu dalam penyampaian materi.

2. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara dilakukan terhadap guru dan lima siswa yang dipilih secara acak. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pemahaman, serta pengalaman mereka terhadap penggunaan metode GTM dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam konteks keterampilan membaca.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar kerja siswa, serta hasil evaluasi harian untuk dianalisis sebagai bagian dari pendukung data observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori tematik yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik agar memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait implementasi GTM dan respons siswa terhadap metode tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan sementara diuji kembali dengan membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi data) untuk memastikan validitas temuan. Peneliti juga menggunakan *member checking* kepada guru dan siswa untuk mengonfirmasi keakuratan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Grammar Translation Method (GTM) memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal memahami tata bahasa dan menganalisis struktur kalimat. Hal ini tampak dari perubahan cara siswa memandang teks bacaan—yang sebelumnya cenderung bingung dan pasif, kini menjadi lebih terarah dan sistematis. Siswa mulai mampu mengenali pola-pola kalimat, memahami peran unsur gramatikal dalam konteks tertentu, serta dapat menerjemahkan paragraf dengan lebih rapi dan tepat.

Kemampuan berpikir siswa dalam memahami teks pun menjadi lebih terstruktur, selaras dengan prinsip dasar GTM yang menekankan pembelajaran secara deduktif: dimulai dari pemahaman aturan, kemudian diterapkan ke dalam latihan. Proses ini memberikan landasan berpikir yang kuat bagi siswa dalam membangun makna dari teks yang mereka baca. Sebagaimana dijelaskan oleh **Tsegaye (2023)**, metode ini berasal dari tradisi pembelajaran bahasa Latin dan Yunani klasik, yang sangat menekankan analisis bahasa sebagai kunci utama untuk memahami isi teks. Di kelas, siswa tidak hanya diminta untuk menerjemahkan, tetapi juga menguraikan bagian-bagian kalimat seperti kata kerja, subjek, objek, serta struktur lainnya secara rinci. Aktivitas ini sangat membantu dalam melatih kemampuan berpikir analitis yang penting dalam pengembangan literasi akademik mereka.

Namun, penggunaan GTM juga memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dalam hal pengembangan keterampilan komunikasi dan aspek emosional siswa. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang terdorong untuk berbicara atau berinteraksi secara aktif karena proses pembelajaran berjalan satu arah—guru menyampaikan, siswa menerima. Kelas menjadi sangat berpusat pada

guru, sementara peran siswa terbatas pada mencatat dan menirukan. Akibatnya, interaksi verbal dan latihan komunikasi spontan hampir tidak ditemukan selama kegiatan belajar berlangsung.

Situasi ini memperkuat kritik terhadap GTM yang telah lama disampaikan oleh para ahli, seperti Idris (2014), yang menyatakan bahwa meskipun GTM efektif dalam melatih kemampuan membaca, metode ini tidak menyediakan cukup ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara aktif. Bahkan, siswa yang mahir dalam membaca dan menulis belum tentu mampu menyampaikan ide secara lisan. Penelitian ini juga mencatat bahwa meskipun siswa dapat menjelaskan arti kata atau struktur tertentu, mereka masih kesulitan untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara lisan dalam bahasa Inggris.

Lebih jauh, keterbatasan GTM dalam membentuk komunikasi yang alami dapat dijelaskan dari sisi pendekatannya. GTM mendorong siswa untuk fokus pada aturan dan bentuk bahasa sebagai sistem simbol, sesuai dengan teori *grammar-based translation methodologies* yang menggunakan kerangka pohon sintaksis dan semantik. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada bentuk (*form-oriented*) ketimbang fungsi atau penggunaan bahasa dalam konteks nyata (*function-oriented*). Meski pendekatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran linguistik siswa, namun di sisi lain dapat menjauhkan mereka dari pengalaman berbahasa sebagai alat interaksi sosial.

Dari sisi emosional, beberapa siswa mengaku merasa lebih nyaman dengan pendekatan GTM karena tidak ada tekanan untuk berbicara. Bagi mereka yang mengalami kecemasan saat berbicara (*language anxiety*), metode ini terasa lebih aman. Namun dalam jangka panjang, kenyamanan ini justru bisa menghambat perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Dalam dunia pendidikan masa kini yang menekankan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama, GTM memerlukan pelengkap berupa metode yang lebih partisipatif dan dialogis.

Meski begitu, GTM tetap memberikan manfaat besar dalam konteks tertentu, terutama bagi siswa dengan kecenderungan belajar reflektif dan analitis. Metode ini juga sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman mendalam terhadap tata bahasa dan struktur teks, seperti pada ujian berbasis bacaan atau analisis literatur. Namun, untuk tujuan pembelajaran bahasa yang menyeluruh—termasuk aspek sosial, pragmatik, dan pelafalan—GTM sebaiknya dikombinasikan dengan metode lain seperti Communicative Language Teaching (CLT) atau Task-Based Language Teaching (TBLT).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa tidak ada metode tunggal yang paling efektif untuk semua situasi. Grammar Translation Method tetap memiliki tempatnya, tetapi penggunaannya perlu disesuaikan secara strategis agar tidak menghambat pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan ekspresi diri siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

KESIMPULAN

Grammar Translation Method (GTM) merupakan salah satu metode tradisional dalam pengajaran bahasa asing yang menekankan pada kegiatan penerjemahan dan pemahaman aturan tata bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan GTM secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam hal memahami struktur kalimat serta memperluas kosakata. Pendekatan deduktif yang menjadi ciri khas GTM memberikan pola berpikir yang sistematis bagi siswa dalam menafsirkan isi teks tertulis.

Meski demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa GTM belum mampu secara optimal mengembangkan keterampilan berbicara dan komunikasi lisan. Model pembelajaran yang masih terpusat pada guru, ditambah dengan kurangnya interaksi verbal antar siswa, menjadi hambatan dalam mendorong kemampuan berbahasa secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa GTM lebih tepat digunakan untuk tujuan

akademis yang berfokus pada aspek analitis dan tekstual, namun kurang sesuai bila diterapkan pada pembelajaran yang mengutamakan kefasihan berbahasa dalam konteks nyata.

Oleh karena itu, penerapan GTM sebaiknya dilakukan secara selektif, dan idealnya dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih komunikatif. Penggunaan GTM dalam memperkuat kemampuan membaca dan penguasaan tata bahasa akan lebih efektif jika diimbangi dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik berbahasa lisan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara seimbang, baik dari segi ketepatan struktur maupun kelancaran komunikasi.

REFERENSI

- Abera Tsegaye. Theory of Grammar Translation Method in English Language Teaching. *International Journal of Applied Linguistics and Translation*. Vol. 9, No. 3, 2023, pp. 93-99. doi: 10.11648/j.ijalt.20230903.13
- Benati, A. (2018). Grammar-translation method. *The TESOL encyclopedia of English language teaching*, 1-5.
- Chang, S. C. (2011). A contrastive study of grammar translation method and communicative approach in teaching English grammar. *English language teaching*, 4(2), 13.
- Coffey, Simon (2020). 8. Wanostrocht's Practical Grammar and the grammar-translation model. *The History of Grammar in Foreign Language Teaching*, 155-172, Amsterdam University Press, <https://doi.org/10.1515/9789048544479-010>
- Coffey, Simon (2020). Wanostrocht's Practical Grammar and the grammar-translation model. *The History of Grammar in Foreign Language Teaching*, 155-172, Amsterdam University Press, <https://doi.org/10.2307/j.ctv1b0fvzr.11>
- Elmayantie, C. (2015). The use of grammar translation method in teaching English. *Journal on English as a foreign language*, 5(2), 125-132.

- Handayani, Sri, & Sujito, Sujito (2024). Survey of the Implementation of Grammar Translation Method (GTM) In Teaching Vocabulary and Grammar to the First Year Students of Al – Islam Kartasura Junior High School In 2023/2024 Academic Year. *English Education and Literature Journal (E-Jou)*, 5(1), 16-20, ISSN 2775-0493, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, <https://doi.org/10.53863/ejou.v5i01.1213>
- Idris, Muhammad (2019). *Developing the Reading Comprehension by Using Grammar Translation Method.*, Center for Open Science, <https://doi.org/10.31237/osf.io/qsh4z>
- Landsbergen, Jan (2003). Montague Grammar and Machine Translation. *Readings in Machine Translation*, 239-254, The MIT Press, <https://doi.org/10.7551/mitpress/5779.003.0024>
- Petrova, Yuliana (2019). THE COMMUNICATIVE AND GRAMMAR-TRANSLATION APPROACHES IN TEACHING AN ONLINE COURSE OF ENGLISH GRAMMAR. *INTED Proceedings*, 1, 6701-6706, ISSN 2340-1079, IATED, <https://doi.org/10.21125/inted.2019.1630>
- Suseno, Edy (2021). NOTICING GRAMMATICAL PATTERN ON ONLINE SHORT STORIES BY LEARNING GRAMMAR THROUGH GRAMMAR TRANSLATION METHOD. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 5(1), 45-51, ISSN 2548-8430, Sanata Dharma University, <https://doi.org/10.24071/ijiet.v5i1.2808>
- Sya, Mega Febriani, Anoegrajekti, Novi, Dewanti, Ratna, & Isnawan, Bambang Heri (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341-361, ISSN 1694-2493, Society for Research and Knowledge Management, <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>

- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Tsegaye, Abera (2023). Theory of Grammar Translation Method in English Language Teaching. *International Journal of Applied Linguistics and Translation*, Science Publishing Group, <https://doi.org/10.11648/j.ijalt.20230903.13>